

Coba jelaskan satu contoh **risiko pasar** yang Bapak/ Ibu hadapi terutama yang terkait aktivitas Bapak / Ibu sehari-hari.

Risiko pasar (Bahasa Inggris: market risk) adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Empat faktor standar risiko pasar adalah risiko modal, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko komoditas.

Risiko Pasar yang umum dijumpai adalah risiko suku bunga dan nilai tukar. Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga. Risiko nilai tukar adalah eksposur dari sebuah institusi terhadap pengaruh kuat potensial dari pergerakan dalam kurs nilai tukar. Sehingga dalam bisnis yang menggunakan investasi dengan Valuta asing seperti di perusahaan kami risiko suku bunga sangat besar berpengaruh. Dan juga dengan kebijakan -kebijakan pemerintah terkait keuangan.

Disaat pandemic ini juga berdampak pada bisnis perusahaan tdak menutup juga dengan perusahaan perdangan seperti kami saat ini. pengurangan anggaran project infrastruktur di berbagai daerah mempengaruhi penjualan, dan profit perusahaan, akan tetapi investasi yang sudah berjalan dengan suku bunga yang telah disepakati harus tetap dibayarkan dan menjadi kewajiban perusahaan.

Contoh risiko pasar terkait aktivitas di lingkungan kerja saya di dunia perbankan yaitu risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) karena perubahan suku bunga. Risiko suku bunga pada Banking Book merupakan bentuk risiko pasar paling dominan di perbankan yang meliputi repricing risk, yield curve risk, basis risk, option risk. Selain banking book, bank wajib pula mengelola risiko harga yang disebabkan oleh eksposur trading book (tanpa memandang jenis risiko) karena unrealized Mart to Market (MTM) gain/loss berpengaruh secara langsung pada pendapatan dan atau regulatory capital.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan aktivitas dan kebutuhan masyarakat serta perusahaan pelanggan akan jasa layanan kesehatan, seperti:

1. Adanya himbauan agar melakukan *physical distancing* mengakibatkan masyarakat enggan keluar rumah.
2. Masyarakat takut berobat ke Rumah Sakit karena takut terkena Covid-19 yang mengakibatkan jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap mengalami penurunan.
3. Perusahaan membutuhkan layanan Rapid Test, Rapid Antigen, SWAB Test dan rawat inap/isolasi untuk karyawan yang terkonfirmasi positif Covid-19.
4. Keterlambatan pembayaran utang perusahaan pelanggan akibat penurunan pendapatan dan naiknya biaya operasional terkait kesehatan karyawan.
5. Naiknya harga APD (Alat Pelindung Diri) seperti: hazmat, masker, sarung tangan, *hand sanitizer*, desinfektan mengakibatkan tingginya biaya pembelian kebutuhan untuk karyawan.

Dengan kondisi tersebut diatas perusahaan tempat saya bekerja (Rumah Sakit Pertamina Prabumulih) mengalami risiko pasar, dimana risiko penurunan pendapatan yang berasal dari menurunnya jumlah pasien layanan rawat jalan dan rawat inap, tingginya biaya pembelian APD untuk karyawan serta dampak dari keterlambatan pembayaran utang perusahaan pelanggan.

Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar. Risiko ini dapat bersumber dari trading-book maupun banking book bank.

Risiko pasar (Bahasa Inggris: market risk) adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Empat faktor standar risiko pasar adalah risiko modal, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko komoditas.

Risiko pasar muncul karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan organisasi.

Contoh, suatu perusahaan mempunyai portofolio sekuritas saham yang dibeli dengan harga Rp1 miliar. Misalkan harga saham jatuh, sehingga nilai pasar saham tersebut turun menjadi Rp800 juta. Perusahaan tersebut mengalami kerugian karena nilai portofolio sahamnya turun sebesar Rp200 juta. Kerugian tersebut disebabkan karena harga saham bergerak ke arah yang kurang menguntungkan (dalam hal ini turun).

Contoh Risiko Pasar:

Misalkan saya seorang pengusaha makanan jajanan pasar (sarapan pagi) yang mulai berkurang pembelinya karena bersaing dengan pengusaha makanan lainnya, karena sekarang makin banyak penjual sejenis dan selera masyarakat berubah-ubah.

Contoh resiko pasar dalam kehidupan sehari-hari :

Ketika saya menjalankan bisnis kopi kekinian dan saya baru membuat menu baru "Es Kopi Aren" yang saat itu sedang tren dan diminati banyak konsumen. Namun tiba-tiba keluar menu baru yang menjadi kegemaran konsumen, misal "Kopi Ambyar". Padahal saat itu saya sudah membeli bahan untuk membuat Es Kopi Aren yang cukup banyak. Hal ini membuat saya menjadi mengalami kerugian karena stock bahan yang tinggi namun tidak lagi dibutuhkan

Risiko pasar bagi perbankan muncul karena pelemahan nilai tukar rupiah sepanjang semester I tahun 2020 yang cenderung bergerak mengalami fluktuatif dan mengalami depresiasi, nilai tukar rupiah mulai mengalami depresiasi pada Maret 2020 seiring dengan pandemi Covid-19 yang mulai menyebar ke Indonesia. pelemahan nilai tukar rupiah dikarenakan meluasnya pandemi Covid-19 di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang menyebabkan meningkatnya risiko ketidakpastian global sehingga para investor cenderung mengalihkan dana investasinya ke safe haven asset, seperti emas, obligasi pemerintah negara maju, dan mata uang dunia, seperti dolar Amerika Serikat. aksi tersebut mengakibatkan terjadinya arus modal keluar (capital outflow) dari negara - negara emerging market, termasuk Indonesia, yang menyebabkan terjadinya depresiasi hampir seluruh mata uang dunia terhadap dolar AS.

contoh risiko pasar terkait aktivitas (penjualan online)

- Adanya pembeli yang fiktif
- Harga pasar yang terus berubah
- Resiko barang rusak ketika pengantaran barang ke pembeli
- Adanya keluhan dari pembeli dikarenakan tidak sesuai dengan yang diharapkan